

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**EVITASARI  
NPM. 1505160183**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : EVITASARI  
NPM : 1505160183  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN  
Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(IZY PRATAMI PUTERI, S.E., M.M)

(DODI FIRMAN, S.E., M.M)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : EVITASARI  
**N.P.M** : 1505160183  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF),  
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN CAPITAL  
ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS  
(ROA) PADA PT BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, september 2019

Pembimbing

  
DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

  
H. TANURI, SE, M.M, M.Si.



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : EVITASARI  
NPM : 1505160183  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 17. Des. 2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



## ABSTRAK

**EVITASARI. NPM. 1505160183. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif yaitu berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Teknik analisis data ini dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Pengelolaan data ini menggunakan program *software* SPSS (*statistic package for the sosial sciens*) versi 16.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh pada *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA)

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda tercinta, Azizi dan ibunda tercinta Asmiati yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan sekaligus Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing proposal & skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kaki kita, amin.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Agustus2019

Penulis,

Evitasari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis .....	10
1. <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	10
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	13
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	17
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Data Penelitian .....	41
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	46
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4. Hasil Pengujian Hipotesis .....	53
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1. Return On Assets (ROA)pada PT. Bank SumutTahun 2016-2018 .....	2
Tabel I.2. Non Performing Financing (NPF)pada PT. Bank SumutTahun 2016-2018 (dalamjutaan) .....	4
Tabel I.3. Financing To Debt Ratio (FDR)pada PT. Bank SumutTahun 2016- 2018 (dalamjutaan) .....	5
Tabel I.4. Capital Adequacy Ratiopada PT. Bank SumutTahun 2016- 2018(dalamjutaan) .....	6
Tabel II.1. BobotRisikoAktiva Bank .....	23
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian .....	34
Tabel IV.1. Return On Assets (ROA)pada PT. Bank SumutTahun 2016-2018 .....	41
Tabel IV.2. Non Performing Financing (NPF)pada PT. Bank SumutTahun 2016-2018 (dalamjutaan) .....	43
Tabel IV.3. Financing To Debt Ratio (FDR)pada PT. Bank SumutTahun 2016- 2018 (dalamjutaan) .....	44
Tabel I.4. Capital Adequacy Ratiopada PT. Bank SumutTahun 2016- 2018(dalamjutaan) .....	45
Tabel IV.5. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	49
Tabel IV.6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	50
Tabel IV.7. Hasil Uji Regresi .....	52
Tabel IV.8. Hasil Uji t Statistik .....	54

Tabel IV.9. Hasil Uji F statistik .....	58
Tabel IV.10. Uji Koefisien Determinasi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	26
Gambar II.2. Pengaruh <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	27
Gambar II.3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	28
Gambar II.4. Kerangka Konseptual .....	29
Gambar IV.1. Histogram .....	47
Gambar IV.2. Grafik P-P Plot .....	48
Gambar IV.3. Hasil Grafik Scatter Plot .....	51
Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	55
Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	56
Gambar IV.6. Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	56
Gambar IV.7. Kriteria Pengujian Hipotesis 4 .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. (Hani, 2014)

Perusahaan yang tidak dapat memilih strategi akan tidak mampu mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan perolehan laba serta tidak mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Selain itu manajemen juga tidak melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode. Banyak usaha baik yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan atau kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain masalah yang timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. (Sartono, 2016)

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber dan dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan. Salah satu cara untuk menghitung

profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. (Sudana, 2015)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva). Adapun perolehan ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1**  
***Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Sumut Tahun 2016-2018**

Bulan	2016			2017			2018		
	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA
Januari	669.095	25.373.518	2,64%	748.571	26.852.225	2,79%	919.571	30.062.726	3,06%
Februari	697.193	25.906.888	2,69%	812.379	27.829.559	2,92%	859.341	31.229.651	2,75%
Maret	729.209	27.322.497	2,67%	845.107	30.283.071	2,79%	988.664	33.776.244	2,93%
April	755.387	29.882.051	2,53%	919.064	31.594.582	2,91%	398.505	35.059.587	1,14%
Mei	827.808	31.457.095	2,63%	965.391	32.884.571	2,94%	395.679	36.923.731	1,07%
Juni	414.759	29.706.714	1,40%	610.819	33.559.509	1,82%	638.346	33.494.229	1,91%
Juli	477.366	30.609.898	1,56%	653.426	33.185.844	1,97%	617.376	31.895.831	1,94%
Agustus	512.233	29.737.181	1,72%	664.636	32.946.304	2,02%	654.934	31.113.456	2,10%
September	645.168	29.114.439	2,22%	750.265	33.677.050	2,23%	761.980	31.321.195	2,43%
Oktober	732.894	29.836.133	2,46%	889.798	35.383.826	2,51%	770.178	32.856.329	2,34%
November	720.450	29.508.127	2,44%	876.873	35.215.454	2,49%	772.634	31.400.611	2,46%
Desember	687.805	26.192.904	2,63%	919.571	28.964.751	3,17%	811.209	28.109.515	2,89%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) mengalami ketidakstabilan. Pada bulan Februari *Return On Assets*

meningkat dari bulan Januari sebesar 2,69% dari 2,64%. Namun di bulan Maret dan April *Return On Assets* menurun sebesar 2,67% dan di bulan April sebesar 2,53%. Pada bulan Mei *Return On Assets* naik sangat sebesar 2,63%. Dan pada bulan Juni dan seterusnya *Return On Assets* kembali mengalami naik dan turun yang mengakibatkan ketidakstabilan pada *Return On Assets*. Pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami kenaikan pada bulan Februari sebesar 2,92% dari bulan Januari sebesar 2,79%. Namun di bulan Maret kembali menurun sebesar 2,79%. Namun di bulan April dan Mei naik kembali sebesar 2,91% dan 2,94% . Di bulan Juni juga *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,82% dan mengalami kenaikan lagi di bulan Juli dan seterusnya. Sedangkan pada tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Juli dan mengalami kenaikan kembali di bulan Agustus dan seterusnya.

Salah satu faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) terjadi ketika terdapat pinjaman (kredit) yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Resiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. (Umam, 2013)

Adapun perolehan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.2**  
**Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016-2018(dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	
Januari	16.481	1.716.091	0,96%	7.869	1.851.418	0,43%	9.754	1.935.553	
Februari	21.756	1.730.722	1,26%	13.420	1.837.909	0,73%	33.385	1.977.442	
Maret	25.030	1.744.437	1,43%	16.456	1.854.589	0,89%	16.727	1.993.776	
April	29.843	1.768.632	1,69%	22.388	1.885.833	1,19%	20.658	2.019.954	
Mei	35.932	1.790.772	2,01%	26.310	1.903.558	1,38%	22.772	2.086.510	
Juni	39.663	1.809.642	2,19%	30.030	1.948.197	1,54%	26.129	2.078.626	
Juli	43.351	1.813.017	2,39%	37.480	1.950.184	1,92%	28.169	2.105.906	
Agustus	49.206	1.831.799	2,69%	43.719	1.977.611	2,21%	33.681	2.084.767	
September	51.186	1.861.665	2,75%	51.488	2.087.061	2,47%	38.251	2.105.612	
Oktober	53.435	1.875.629	2,85%	64.494	2.142.610	3,01%	42.919	2.125.143	
November	56.896	1.891.718	3,01%	72.478	2.119.713	3,42%	52.251	2.394.526	
Desember	57.946	1.958.017	2,96%	85.852	2.178.318	3,94%	68.496	2.388.686	

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga November. Namun di bulan Desember mulai mengalami penurunan kembali sebesar 2,96% dari 3,01% di bulan november. Pada tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang normal dari bulan Januari sebesar 0,43% hingga 3,94% di bulan Desember. Sedangkan pada tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang baik dari bulan Januari sebesar 0,50% hingga 2,87% di bulan Desember.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* (FDR) cara untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan

sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.(Umam, 2013)

Adapun perolehan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.3**  
***Financing To Deposit Ratio*(FDR) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016- 2018(dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR
Januari	1.716.091	2.052.651	83,60%	1.851.418	2.885.541	64,16%	1.935.553	3.191.809	60,64%
Februari	1.730.722	2.085.063	83,01%	1.837.909	2.953.741	62,22%	1.977.442	3.111.248	63,56%
Maret	1.744.437	2.095.989	83,23%	1.854.589	2.991.772	61,99%	1.993.776	3.168.437	62,93%
April	1.768.632	2.143.622	82,51%	1.885.833	2.985.253	63,17%	2.019.954	2.825.766	71,48%
Mei	1.790.772	2.218.087	80,73%	1.903.558	3.039.515	62,63%	2.086.510	2.863.279	72,87%
Juni	1.809.642	2.409.632	75,10%	1.948.197	2.718.212	71,67%	2.078.626	2.871.007	72,40%
Juli	1.813.017	2.477.434	73,18%	1.950.184	2.763.748	70,56%	2.105.906	2.852.698	73,82%
Agustus	1.831.799	2.517.025	72,78%	1.977.611	2.778.318	71,18%	2.084.767	2.906.269	71,73%
September	1.861.665	2.692.483	69,14%	2.087.061	2.869.436	72,73%	2.105.612	3.013.683	69,87%
Oktober	1.875.629	2.784.208	67,37%	2.142.610	3.032.273	70,66%	2.125.143	3.029.160	70,16%
November	1.891.718	2.809.082	67,34%	2.119.713	3.016.404	70,27%	2.394.526	3.054.973	78,38%
Desember	1.958.017	2.804.193	69,82%	2.178.318	3.041.331	71,62%	2.388.686	3.150.606	75,82%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan tidak stabil seperti di bulan Februari menurun sebesar 83,01% dari 83,60% di bulan Januari. Namun *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami sedikit kenaikan di bulan Maret sebesar 83,23%. Dan pada bulan April – Desember *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2017 *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Pada bulan Februari dan Maret mengalami penurunan sebesar 61,99% dari 64,16% di bulan Januari. Namun di bulan April hingga Desember mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil seperti yang terlihat di tabel atas. Sedangkan pada tahun 2018 *Financing Deposit*

*Ratio*(FDR) mengalami kenaikan pada bulan Februari sebesar 63,56% dari 60,64% di bulan Januari. Namun di bulan Maret hingga Desember sama seperti di tahun 2017 yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan. (Umam, 2013)

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).(Darmawi, 2011)

Adapun perolehan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.4**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Modal Dasar	ATMR	CAR	Modal Dasar	ATMR	CAR	Modal Dasar	ATMR	CAR
Januari	2.000.000	25.373.518	7,88%	2.000.000	26.852.225	7,45%	2.000.000	30.062.726	6,65%
Februari	2.000.000	25.906.888	7,72%	2.000.000	27.829.559	7,19%	2.000.000	31.229.651	6,40%
Maret	2.000.000	27.322.497	7,32%	2.000.000	30.283.071	6,60%	2.000.000	33.776.244	5,92%
April	2.000.000	29.882.051	6,69%	2.000.000	31.594.582	6,33%	2.000.000	35.059.587	5,70%
Mei	2.000.000	31.457.095	6,36%	2.000.000	32.884.571	6,08%	2.000.000	36.923.731	5,42%
Juni	2.000.000	29.706.714	6,73%	2.000.000	33.559.509	5,96%	2.000.000	33.494.229	5,97%
Juli	2.000.000	30.609.898	6,53%	2.000.000	33.185.844	6,03%	2.000.000	31.895.831	6,27%
Agustus	2.000.000	29.737.181	6,73%	2.000.000	32.946.304	6,07%	2.000.000	31.113.456	6,43%
September	2.000.000	29.114.439	6,87%	2.000.000	33.677.050	5,94%	2.000.000	31.321.195	6,39%
Oktober	2.000.000	29.836.133	6,70%	2.000.000	35.383.826	5,65%	2.000.000	32.856.329	6,09%
November	2.000.000	29.508.127	6,78%	2.000.000	35.215.454	5,68%	2.000.000	31.400.611	6,37%
Desember	2.000.000	26.192.904	7,64%	2.000.000	28.964.751	6,90%	2.000.000	28.109.515	7,12%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari bulan Maret sampai bulan Mei sebesar 6,36% dari 7,88% di bulan Januari. Di bulan Juni dan seterusnya mengalami naik

dan turun yang tidak stabil. Pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Juni sebesar 5,96% dari 7,45% di bulan Januari. Namun di bulan Juli hingga Desember mulai mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Sedangkan pada tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Mei sebesar 5,42% dari 6,65% di bulan Januari. Di bulan Juni hingga November mengalami naik dan turun yang tidak stabil. Namun di bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 7,12%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Tidak stabilnya *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan peneliti yang mau dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### **1. Bagi Praktis**

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan.

### **2. Bagi Teoritis**

Menambah pemahaman mengenai perbankan serta dapat mengetahui pengaruhnya *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi *Return On Assets* (ROA) dalam meningkatkan laba dalam suatu perusahaan .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return on Assets (ROA)**

###### **a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. (Umam, 2013)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Rivai et al., 2013)

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. (Sudana, 2015)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan laba bersih setelah dikurangi

beban dan pajak (earning after taxes/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

**b. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut (Harmono, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus *Return On Assets* lainnya sebagai berikut : (Rivai et al., 2013)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Diketahui bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.

**c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu dari rasio profitabilitas. Tujuan dari penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu (Kasmir, 2012):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

**d. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* antaranya adalah seperti berikut (Munawir, 2014)

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Return on Assets/Investment* adalah “laba bersih termasuk rasio *Net Profit Margin*, perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*), dan rasio aktivitas lainnya”. (Hani, 2015)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* akan meningkat berdasarkan perubahan profit margin atau asset turnover dalam usaha mempertingkat *Return On Assets* dengan kebijaksanaan investasi dalam berbagai aktiva baik aktiva lancar maupun tidak lancar.

## **2. *Non Performing Financing (NPF)***

### **a. Pengertian *Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing/Loan* adalah merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari berdasarkan tiga kategori yaitu kredit lancar, diragukan dan macet. (Ismail, 2010)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 mengatakan bahwa *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) total kredit atau pembiayaan adalah penjumlahan kredit atau pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet yang disalurkan pada Bank Umum.

*Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali perubahan perjanjian. (Darmawi, 2011)

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang berakibat kerugian pada bank dimana bank tidak menerima kembali dana dari peminjam yang tidak dapat mengembalikan dana yang telah di salurkan oleh bank

**b. Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)**

Perhitungan *Non Performing Financing* dapat dilihat di bawah berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNP tanggal 25 Oktober 2011 sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sedangkan perhitungan *Non Performing Financing* dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai et al., 2013):

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman Dana yang diberikan}} \times 100\%$$

**c. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Financing* (NPF)**

Seperti yang diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah merupakan kredit ataupun pembiayaan. Adapun tujuan lainnya dari *Non Performing Financing* (NPF) dari pengertian tersebut adalah seperti berikut (Rivai et al., 2013):

- 1) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha yang diyakini mampu dan mau menembalikan kredit yang telah diterimanya.
- 2) Safety, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNP tanggal 25 Oktober 2011 tujuan *Non Performing Financing* (NPF) adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari *Non Performing Financing* adalah untuk mengukur tingkat permasalahan dan fasilitas yang dihadapi oleh bank untuk mengetahui tingkat kualitas suatu kredit atau pembiayaan itu baik atau buruk.

**d. Fungsi *Non Performing Financing* (NPF)**

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Secara garis besar fungsi kredit dapat dikemukakan sebagai berikut (Rivai et al., 2013):

- 1) Meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang.
- 2) Meningkatkan utility (daya guna) dari suatu barang.
- 3) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
- 5) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
- 6) Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Sedangkan fungsi kredit bank lainnya adalah sebagai berikut

(Latumaerissa, 2017):

- 1) Meningkatkan daya guna dari uang
- 2) Meningkatkan daya guna dari barang
- 3) Sebagai alat stabilisasi ekonomi
- 4) Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat
- 5) Meningkatkan pendapatan nasional
- 6) Meningkatkan hubungan Internasional

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)**

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah terjadi antaranya berasal dari intern bank dan ekstern bank seperti berikut (Ismail, 2010):

- 1) Faktor Intern Bank

- a) Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.

## 2) Faktor Ekstern Bank

- a) Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).

- d) Adanya unsur ketidaksengajaan, misalnya bencana alam, ketidakstabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan fasilitas kredit adalah disebabkan 2 faktor yaitu (Kasmir, 2014):

- a) Dari pihak perbankan artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak di prediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.
- b) Dari pihak Nasabah yaitu kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu adanya unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja.

Dapat disimpulkan dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu kesalahan pihak bank dalam menganalisis calon debitur sehingga yang seharusnya tidak berhak memperoleh pinjaman, dan karena debitur mengalami sesuatu musibah yang tidak sengaja maupun disengaja.

### **3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

#### **a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. (Rivai & Arifin, 2010)

*Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio keuangan yang perusahaan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini juga disebut rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. (Umam, 2013)

*Financing Deposit Ratio* (FDR) rasio ini adalah mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Rivai et al., 2013)

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing To Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. (Rivai & Arifin, 2010)

Berdasarkan pendapat semua ahli dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah merupakan perbandingan antara jumlah kredit dengan dana pihak ketiga yang hasilnya mampu untuk mengukur tinggi rendahnya likuiditas suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* juga menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

**b. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga. Berikut adalah perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR) menurut beberapa para ahli :

Adapun rumus FDR adalah sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010):

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rumus lainnya yang digunakan untuk perhitungan FDR adalah (Rivai et al., 2013):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 110%, atau apabila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) dibawah 110% diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

**c. Tujuan *Financing to Deposit Ratio* (FDR/LDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah merupakan salah satu rasio likuiditas. Berikut ini adalah tujuan yang dapat dipetik dari rasio likuiditas yaitu (Kasmir, 2012):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan tujuan penting dari perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR) ini adalah mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. (Umam, 2013)

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor antara lainnya (Kasmir, 2012):

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempoh tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan likuiditas adalah (Darmawi, 2011):

Jika rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relative bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* dapat disimpulkan yaitu kemampuan perusahaan permintaan kredit, mengatasi besarnya jumlah penarikan dana oleh deposan sehingga memepngaruhi keputusan pemberian pinjaman investasi.

#### **4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

##### **a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. (Umam, 2013)

*Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. (Rivai & Arifin, 2010)

*Capital Adequacy Rasio (CAR)* juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modalnya. Di indonesia standar *Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah 9-12%. (Hani, 2015)

Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio kecukupan modal (CAR) minum 8%. (Darmawi, 2011)

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

##### **b. *Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Dalam menilai capital suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus berikut (Harmono, 2011) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus lain yang dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut (Rivai & Arifin, 2010):

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Modal}}{\text{Jumlah Keseluruhan Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = 0% atau negatif, nilai kredit = 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. (Harmono, 2011)

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu (Kasmir, 2012):

- 1) Jenis perusahaan
- 2) Syarat kredit
- 3) Waktu Pproduksi
- 4) Tingkat Perputaran

Adapun faktor yang terkait yang di pakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal. Faktor yang dimaksud yaitu (Darmawi, 2011):

- 1) Kualitas manajemen
- 2) Likuiditas aset
- 3) Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan
- 4) Kualitas dan sifat kepemilikan
- 5) Potensi perubahan struktur aset
- 6) Kualitas prosedur operasi
- 7) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan
- 8) Beban untuk menutupi biaya penempatan

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal dapat diperkuat dari berbagai faktor untuk melihat seberapa besar dan kecilnya pengaruh kecukupan modal ini dalam kemampuan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

#### **d. Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)**

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan

pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bobot resiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot resikonya. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan resiko rendah. (Sudirman, 2013)

Agar lebih jelas mengenai masing-masing Bobot Risiko Aktiva Bank, maka dapat dilihat dari Tabel II.2 berikut:

**Tabel II.2**  
**Bobot Risiko Aktiva Bank**

No	Akun	Bobot Risiko
1	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank bersangkutan, agunan emas. 4. Kredit kepada pemerintah.	0%
2	5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 6. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau pemda.	20%
3	7. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertdengan tujuan untuk dihuni.	40%

4	<p>8. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD</p> <p>9. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan:</p> <p>a. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD.</p> <p>b. Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD.</p>	50%
	<p>c. Pegawai atau pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Izin usaha dari instansi yang Berwenang</li> <li>- Laporan keuangan telah diaudit dan Sehat</li> <li>- Tidak merupakan pihak terkait dengan bank.</li> </ul> <p>d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pension berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiun kepada bank.</p> <p>e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pension atau</p>	

	Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur.	
5	Kredit kepada UMK	85%
6	Kredit yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok atau perusahaan lain.	100%

Sumber: (Sudirman, 2013)

Cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambahkan modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik, sumbangan, agio saham, dana setoran modal, modal sumbangan, dan sebagainya. Sedangkan modal pelengkap hanya dapat diperhitungkan maksimum 100% dari modal inti yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), modal pinjaman, dan sebagainya. Kewajiban kebutuhan modal minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR. (Sudirman, 2013)

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan cara panjang lebar tentang suatu topik yang dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan

variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

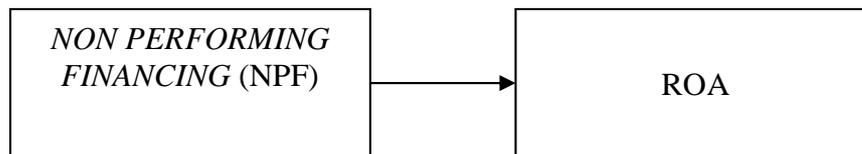
*Non Performing Financing/Loan* adalah merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari berdasarkan tiga kategori yaitu kredit lancar, diragukan dan macet. (Ismail, 2010)

*Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tandatangannya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali perubahan perjanjian. (Darmawi, 2011)

Dapat diambil kesimpulan apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik maka menunjukkan bahwa bank tidak baik dalam mengelola kreditnya yang dapat membuat *Return on Assets* akan menurun. Begitu juga sebaliknya apabila *Non Performing Financing* menurun akan membuat *Return On Assets* naik sehingga bank baik dalam mengelola kredit dalam kinerja perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dinyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). (Julita, 2015) dan (Sudarmawanti & Pramono, 2017)

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1**

**Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Assets (ROA)***

**2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)***

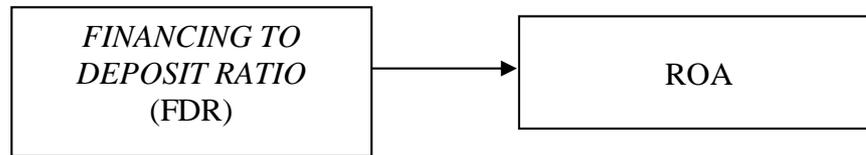
*Financing Deposit Ratio (FDR)* rasio ini adalah mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Rivai et al., 2013)

Dapat diambil kesimpulan apabila terjadinya kenaikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* maka *Return on Assets* akan menurun karena *Financing to Deposit Ratio* adalah dana yang digunakan untuk pembiayaan. Jika dana yang digunakan habis maka *Return On Assets* juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lemiyana & Litriani, 2016), (Wahyuni, 2016) dinyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* (Lemiyana & Litriani, 2016) dan (Wahyuni, 2016). Namun penelitian menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*. (Almunawwaroh & Rina Marlina, 2018)

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap *Return on Assets*

(ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.2**

**Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

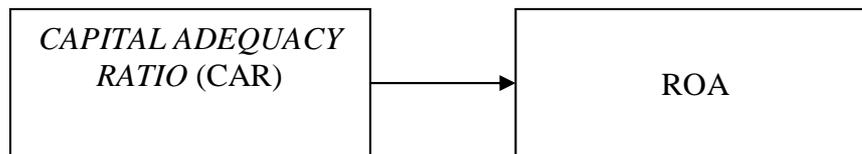
### **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. (Umam, 2013)

Dapat di ambil kesimpulan dari definisi tersebut bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA karena CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengelola permodalan dalam bank. Jadi apabila CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan naik karena modal yang naik dapat meningkatkan laba dan ROA untuk menutupi kerugian dalam perkreditan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) (Almunawwaroh & Rina Marlina, 2018), (Julita, 2015). Namun penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). (Lemiyana & Litriani, 2016), (Wahyuni, 2016)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.3**

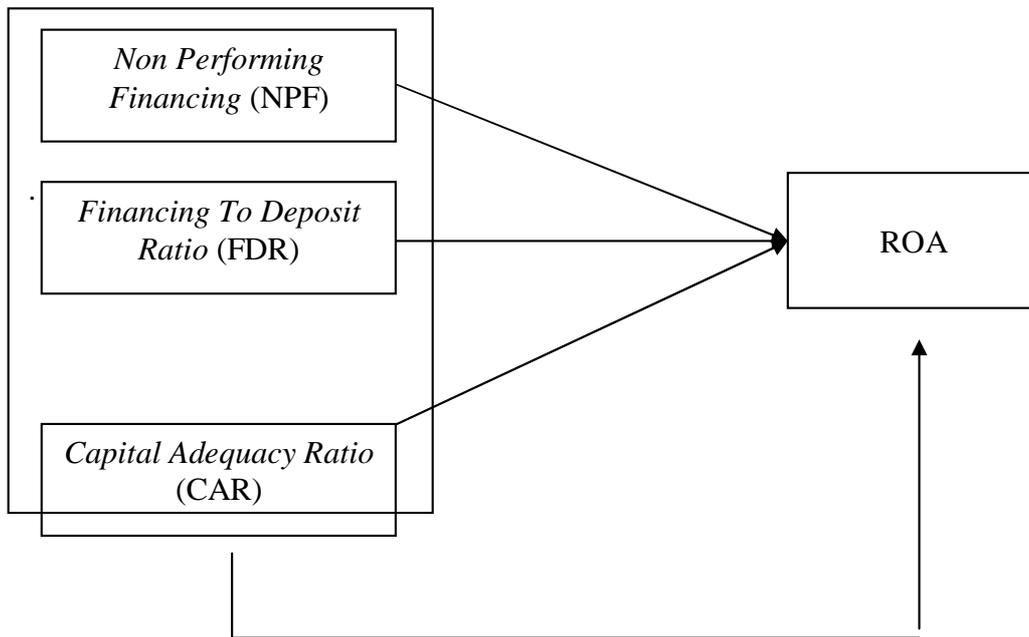
**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

**4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. (Umam, 2013)

Berdasarkan penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). (Almunawwaroh & Rina Marlina, 2018), (Sudarmawanti & Pramono, 2017) dan (Lubis, Isyнуwardhana, & Dillak, 2017)

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.4**

**Kerangka Konseptual**

**C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2018) Berdasarkan uraian diatas adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

3. *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
4. *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan yaitu dengan cara menghitung dengan menggunakan rasio keuangan. Jenis ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2018)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pula adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2017)

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (dependen), dan tiga variabel bebas (independen). Variabel terikatnya adalah *Return On Assets* (ROA). Sedangkan Variabel bebas tersebut adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. (Sugiyono, 2018)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*(ROA).

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Rivai et al., 2013)

Rumus ROA adalah sebagai berikut(Rivai et al., 2013)

$$ROA = \frac{Laba\text{Sebelum}Pajak}{TotalAktiva} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. (Juliandi et al., 2015)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing/Loan* adalah merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari berdasarkan tiga kategori yaitu kredit lancar, diragukan dan macet. (Ismail, 2010)

Rumus NPF adalah sebagai berikut(Rivai et al., 2013):

$$NPF = \frac{Kredit\text{ Bermasalah}}{Total\text{ Pinjaman Dana yang diberikan}} \times 100\%$$

### **b. Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing Deposit Ratio* (FDR) rasio ini adalah mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Rivai et al., 2013)

Rumus FDR adalah sebagai berikut (Rivai et al., 2013):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### **c. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. (Umam, 2013)

Rumus CAR adalah sebagai berikut (Harmono, 2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan 20212.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung dari bulan Juni/d Oktober 2019 dengan rincian waktu sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Jenis Penelitian	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Penulisan proposal					■	■	■	■												
2	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■									
3	Seminar proposal												■								
4	Pengumpulan data													■							
5	Penyusunan skripsi														■						
6	Bimbingan skripsi															■					
7	Pengesahan skripsi																■				
8	Sidang meja Hijau																	■			

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2008-2018.

### **2. Sampel**

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan dari tahun 2016-2018.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Data yang digunakan adalah berbentuk laporan keuangan.

### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini penulis akan menggunakan sumber dari data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan ataupun Laporan Tahunan Keuangan 2016-2018 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan. Dokumentasi yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (Sugiyono, 2018) Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat baik secara persial maupun simultan.

Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Analisis deskriptif ini juga menggunakan statistik-statistik deskriptif seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu. (Juliandi et al., 2015)

### **2. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua buah

atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).(Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Di mana:

Y = Variabel dependen (ROA)

a = Nilai y bila  $x_1$  dan  $x_2 = 0$

b = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Di dalam menggunakan regresi linear berganda perlu dilakukan uji persyaratan yaitu disebut uji asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.(Ghozali, 2016)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

- 1) *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. (Ghozali, 2016)

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. (Ghozali, 2016)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

## **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2016)

Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih

kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.(Ghozali, 2016)

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(n-2)}{(1-r^2)}}$$

(Sugiyono, 2017)

Dimana:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan

a)  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

### b) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel independen. (Ghozali, 2016)

Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

$F_h$  = Nilai  $F_{hitung}$

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Kriteria:

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### c) Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2016) Uji Koefisien Determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\% (\text{Sugiyono, 2018})$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Nilai korelasi

100% = Presentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

#### 1. Data Penelitian

**Tabel IV.1**  
**Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Sumut Tahun 2016-2018**

Bulan	2016			2017			2018		
	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA	Laba Bersih setelah Pajak	Total Assets	ROA
Januari	669.095	25.373.518	2,64%	748.571	26.852.225	2,79%	919.571	30.062.726	3,06%
Februari	697.193	25.906.888	2,69%	812.379	27.829.559	2,92%	859.341	31.229.651	2,75%
Maret	729.209	27.322.497	2,67%	845.107	30.283.071	2,79%	988.664	33.776.244	2,93%
April	755.387	29.882.051	2,53%	919.064	31.594.582	2,91%	398.505	35.059.587	1,14%
Mei	827.808	31.457.095	2,63%	965.391	32.884.571	2,94%	395.679	36.923.731	1,07%
Juni	414.759	29.706.714	1,40%	610.819	33.559.509	1,82%	638.346	33.494.229	1,91%
Juli	477.366	30.609.898	1,56%	653.426	33.185.844	1,97%	617.376	31.895.831	1,94%
Agustus	512.233	29.737.181	1,72%	664.636	32.946.304	2,02%	654.934	31.113.456	2,10%
September	645.168	29.114.439	2,22%	750.265	33.677.050	2,23%	761.980	31.321.195	2,43%
Oktober	732.894	29.836.133	2,46%	889.798	35.383.826	2,51%	770.178	32.856.329	2,34%
November	720.450	29.508.127	2,44%	876.873	35.215.454	2,49%	772.634	31.400.611	2,46%
Desember	687.805	26.192.904	2,63%	919.571	28.964.751	3,17%	811.209	28.109.515	2,89%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Return On Assets (ROA)* mengalami ketidakstabilan. Pada bulan Februari *Return On*

*Assets* meningkat dari bulan Januari sebesar 2,69% dari 2,64%. Namun di bulan Maret dan April *Return On Assets* menurun sebesar 2,67% dan di bulan April sebesar 2,53%. Pada bulan Mei *Return On Assets* naik sangat sebesar 2,63%. Dan pada bulan Juni dan seterusnya *Return On Assets* kembali mengalami naik dan turun yang mengakibatkan ketidakstabilan pada *Return On Assets*. Pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami kenaikan pada bulan Februari sebesar 2,92% dari bulan Januari sebesar 2,79%. Namun di bulan Maret kembali menurun sebesar 2,79%. Namun di bulan April dan Mei naik kembali sebesar 2,91% dan 2,94% . Di bulan Juni juga *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1,82% dan mengalami kenaikan lagi di bulan Juli dan seterusnya. Sedangkan pada tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Juli dan mengalami kenaikan kembali di bulan Agustus dan seterusnya.

Salah satu faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) terjadi ketika terdapat pinjaman (kredit) yang memiliki kesulitan pelunasan, disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Resiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. (Umam, 2013)

Adapun perolehan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
Januari	16.481	1.716.091	0,96%	7.869	1.851.418	0,43%	9.754	1.935.553	0,50%
Februari	21.756	1.730.722	1,26%	13.420	1.837.909	0,73%	33.385	1.977.442	1,69%
Maret	25.030	1.744.437	1,43%	16.456	1.854.589	0,89%	16.727	1.993.776	0,84%
April	29.843	1.768.632	1,69%	22.388	1.885.833	1,19%	20.658	2.019.954	1,02%
Mei	35.932	1.790.772	2,01%	26.310	1.903.558	1,38%	22.772	2.086.510	1,09%
Juni	39.663	1.809.642	2,19%	30.030	1.948.197	1,54%	26.129	2.078.626	1,26%
Juli	43.351	1.813.017	2,39%	37.480	1.950.184	1,92%	28.169	2.105.906	1,34%
Agustus	49.206	1.831.799	2,69%	43.719	1.977.611	2,21%	33.681	2.084.767	1,62%
September	51.186	1.861.665	2,75%	51.488	2.087.061	2,47%	38.251	2.105.612	1,82%
Oktober	53.435	1.875.629	2,85%	64.494	2.142.610	3,01%	42.919	2.125.143	2,02%
November	56.896	1.891.718	3,01%	72.478	2.119.713	3,42%	52.251	2.394.526	2,18%
Desember	57.946	1.958.017	2,96%	85.852	2.178.318	3,94%	68.496	2.388.686	2,87%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan pada bulan Februari hingga November. Namun di bulan Desember mulai mengalami penurunan kembali sebesar 2,96% dari 3,01% di bulan November. Pada tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang normal dari bulan Januari sebesar 0,43% hingga 3,94% di bulan Desember. Sedangkan pada tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan yang baik dari bulan Januari sebesar 0,50% hingga 2,87% di bulan Desember.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* (FDR) cara untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. (Umam, 2013)

Adapun perolehan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada tabel

berikut:

**Tabel IV.3**  
***Financing To Deposit Ratio*(FDR) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016- 2018 (dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR	Total Pembiayaan	Total Dana	FDR
Januari	1.716.091	2.052.651	83,60%	1.851.418	2.885.541	64,16%	1.935.553	3.191.809	60,64%
Februari	1.730.722	2.085.063	83,01%	1.837.909	2.953.741	62,22%	1.977.442	3.111.248	63,56%
Maret	1.744.437	2.095.989	83,23%	1.854.589	2.991.772	61,99%	1.993.776	3.168.437	62,93%
April	1.768.632	2.143.622	82,51%	1.885.833	2.985.253	63,17%	2.019.954	2.825.766	71,48%
Mei	1.790.772	2.218.087	80,73%	1.903.558	3.039.515	62,63%	2.086.510	2.863.279	72,87%
Juni	1.809.642	2.409.632	75,10%	1.948.197	2.718.212	71,67%	2.078.626	2.871.007	72,40%
Juli	1.813.017	2.477.434	73,18%	1.950.184	2.763.748	70,56%	2.105.906	2.852.698	73,82%
Agustus	1.831.799	2.517.025	72,78%	1.977.611	2.778.318	71,18%	2.084.767	2.906.269	71,73%
September	1.861.665	2.692.483	69,14%	2.087.061	2.869.436	72,73%	2.105.612	3.013.683	69,87%
Oktober	1.875.629	2.784.208	67,37%	2.142.610	3.032.273	70,66%	2.125.143	3.029.160	70,16%
November	1.891.718	2.809.082	67,34%	2.119.713	3.016.404	70,27%	2.394.526	3.054.973	78,38%
Desember	1.958.017	2.804.193	69,82%	2.178.318	3.041.331	71,62%	2.388.686	3.150.606	75,82%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan tidak stabil seperti di bulan Februari menurun sebesar 83,01% dari 83,60% di bulan Januari. Namun *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami sedikit kenaikan di bulan Maret sebesar 83,23%. Dan pada bulan April – Desember *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2017 *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Pada bulan Februari dan Maret mengalami penurunan sebesar 61,99% dari 64,16% di bulan Januari. Namun di bulan April hingga Desember mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil seperti yang terlihat di tabel atas. Sedangkan pada tahun 2018 *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan pada bulan Februari sebesar 63,56% dari 60,64% di bulan Januari. Namun di bulan Maret hingga Desember sama seperti di tahun 2017 yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan. (Umam, 2013)

Adapun perolehan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Sumut**  
**Tahun 2016-2018 (dalam jutaan)**

Bulan	2016			2017			2018		
	Modal Dasar	ATMR	CAR	Modal Dasar	ATMR	CAR	Modal Dasar	ATMR	CAR
Januari	2.000.000	25.373.518	7,88%	2.000.000	26.852.225	7,45%	2.000.000	30.062.726	6,65%
Februari	2.000.000	25.906.888	7,72%	2.000.000	27.829.559	7,19%	2.000.000	31.229.651	6,40%
Maret	2.000.000	27.322.497	7,32%	2.000.000	30.283.071	6,60%	2.000.000	33.776.244	5,92%
April	2.000.000	29.882.051	6,69%	2.000.000	31.594.582	6,33%	2.000.000	35.059.587	5,70%
Mei	2.000.000	31.457.095	6,36%	2.000.000	32.884.571	6,08%	2.000.000	36.923.731	5,42%
Juni	2.000.000	29.706.714	6,73%	2.000.000	33.559.509	5,96%	2.000.000	33.494.229	5,97%
Juli	2.000.000	30.609.898	6,53%	2.000.000	33.185.844	6,03%	2.000.000	31.895.831	6,27%
Agustus	2.000.000	29.737.181	6,73%	2.000.000	32.946.304	6,07%	2.000.000	31.113.456	6,43%
September	2.000.000	29.114.439	6,87%	2.000.000	33.677.050	5,94%	2.000.000	31.321.195	6,39%
Oktober	2.000.000	29.836.133	6,70%	2.000.000	35.383.826	5,65%	2.000.000	32.856.329	6,09%
November	2.000.000	29.508.127	6,78%	2.000.000	35.215.454	5,68%	2.000.000	31.400.611	6,37%
Desember	2.000.000	26.192.904	7,64%	2.000.000	28.964.751	6,90%	2.000.000	28.109.515	7,12%

Sumber: PT. Bank Sumut (2019) data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari bulan Maret sampai bulan Mei sebesar 6,36% dari 7,88% di bulan Januari. Di bulan Juni dan seterusnya mengalami naik dan turun yang tidak stabil. Pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Juni sebesar 5,96% dar

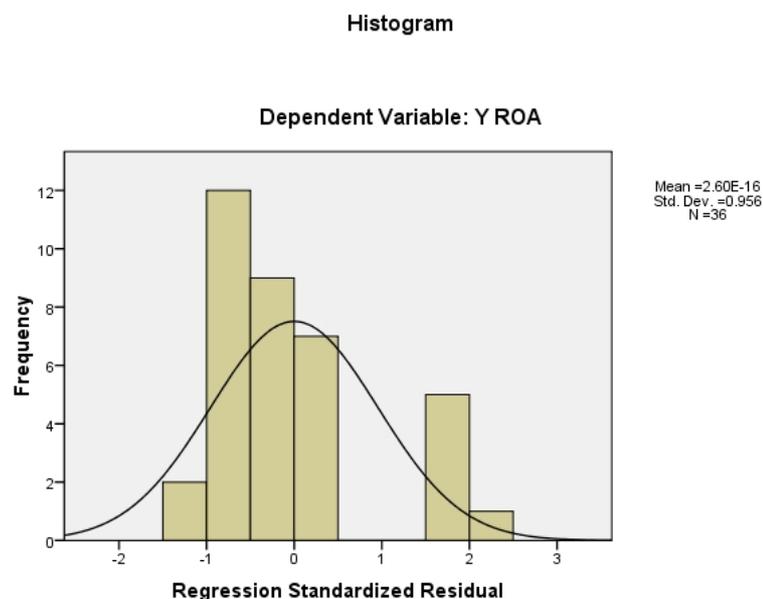
7,45% di bulan Januari. Namun dibulan Juli hingga Desember mulai mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil. Sedangkan pada tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada bulan Februari hingga Mei sebesar 5,42% dari 6,65% di bulan Januari. Di bulan Juni hingga November mengalami naik dan turun yang tidak stabil . Namun di bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 7,12%.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

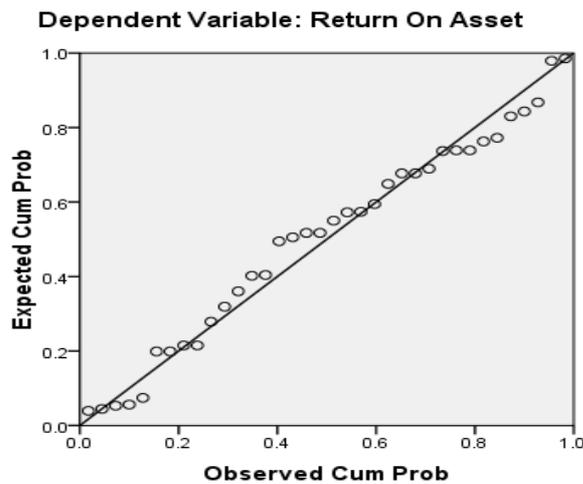
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.2**  
**Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpenjar jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46589925
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.079
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818

a. Test distribution is Normal.

Sumber: software SPSS versi 16.0

Berdasarkan Tabel IV.5 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel IV.6**  
**Hasil uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.504	1.090		1.380	.177		
Non Performing Financing	.125	.097	.214	1.278	.211	.875	1.143
Financing to Deposit Ratio	-.027	.014	-.333	1.992	.055	.882	1.134
Capital Adequacy Ratio	.347	.134	.433	2.589	.014	.882	1.133

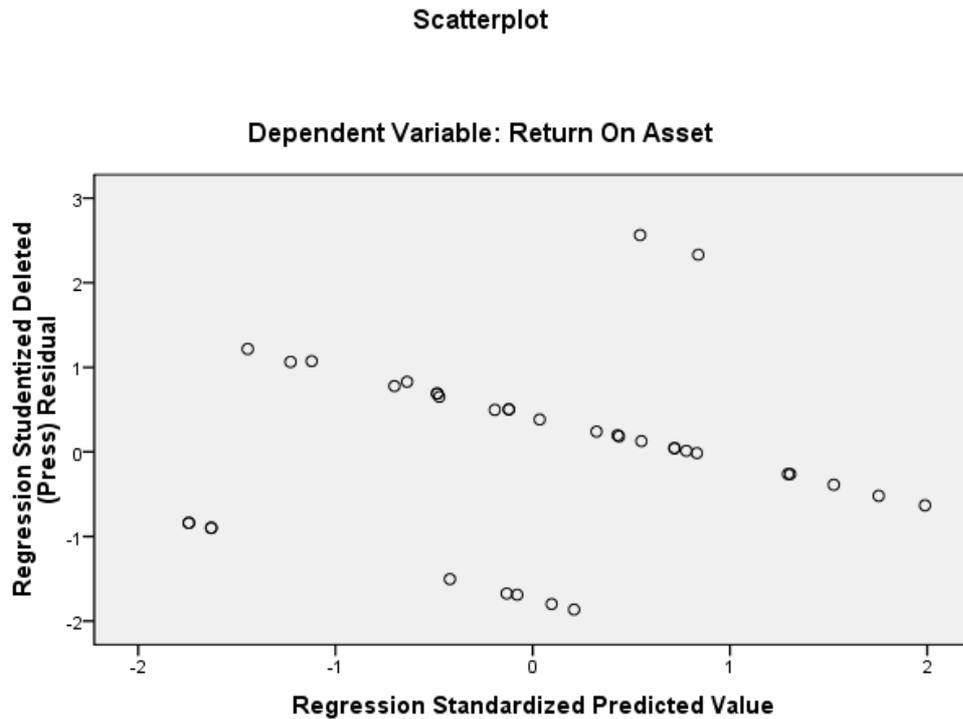
a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber: Software SPSS versi 16.0

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatter Plot*. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



**Gambar IV.3**  
**Hasil Grafik Scatter Plot**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, sedangkan variabel independennya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* , dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.504	1.090		1.380	.177
Non Performing Financing	.125	.097	.214	1.278	.211
Financing to Deposit Ratio	-.027	.014	-.333	-1.992	.055
Capital Adequacy Ratio	.347	.134	.433	2.589	.014

a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber: Software SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=1,504+0,125X_1-0,027X_2+0,347X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 1,504 menyatakan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam keadaan konstan maka *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 1,504 atau dapat dikatakan Return On Assets (ROA) tetap bernilai 1,504.
- b. Nilai koefisien regresi *Non Performing Financing (NPF)(X<sub>1</sub>)* sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap penambahan *Non Performing Financing (NPF)* 1% maka akan meningkatkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,125.

- c. Nilai koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ( $X_2$ ) sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap penambahan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* 1% maka akan menurunkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,027.
- d. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ( $X_3$ ) sebesar 0.347 menyatakan bahwa setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* 1% maka akan meningkatkan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,347.

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel independen *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : secara parsial *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_a$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_a$  : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_a$  : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian) > 0,05, maka Ho tidak dapat ditolak (menerima Ho)
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian) < 0,05, maka Ho ditolak dan menerima Ha

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t Statistik**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.504	1.090		1.380	.177
Non Performing Financing	.125	.097	.214	1.278	.211
Financing to Deposit Ratio	-.027	.014	-.333	-1.992	.055
Capital Adequacy Ratio	.347	.134	.433	2.589	.014

a. Dependent Variable: Return On Asset  
Sumber: Software SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

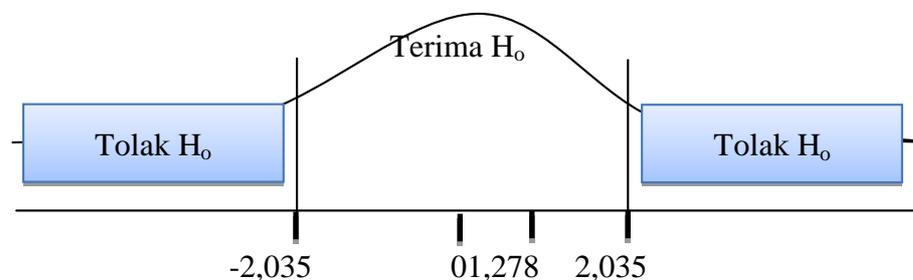
- 1) **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Dengan  $dk = n - 3 = 36 - 3 = 33$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,035. Untuk *Non Performing Financing (NPF)* diperoleh  $t_{hitung} 1,278$   $t_{hitung} (1,278) < t_{tabel} (2,035)$  dan nilai sig  $0,211 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara positif dan secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel}2,035 \leq t_{hitung}1,278 \leq t_{tabel}2,035$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung}1,278 \geq t_{tabel}2,035$



**Gambar IV.4**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

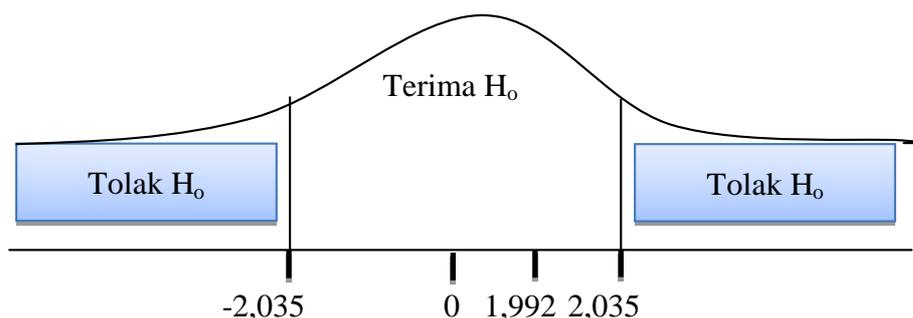
**2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Untuk *Financing to Deposit Ratio (FDR)* diperoleh  $t_{hitung}1,992$ . Karena  $t_{hitung} (1,992) < t_{tabel} (2,035)$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh secara parsial dan positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel}2,035 \leq t_{hitung}1,992 \leq t_{tabel}2,035$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung}1,992 \geq t_{tabel}2,035$



**Gambar IV.5**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

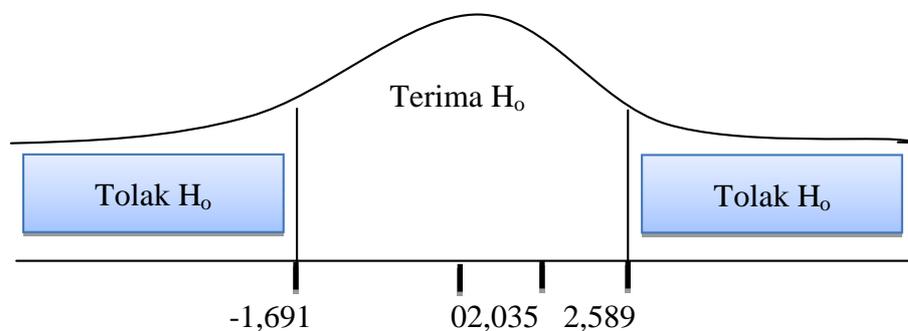
**3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)***

Untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh  $t_{hitung} 2,589$ . Karena  $t_{hitung} (2,589) > t_{tabel} (2,035)$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial dan positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} 1,691 \leq t_{hitung} 2,589 \leq t_{tabel} 1,691$

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} 2,589 \geq t_{tabel} 2,035$



**Gambar IV.6**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

## **b. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F )**

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (secara simultan) terhadap *Return On Assets (ROA)* digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Secara simultan *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_a$ : Secara simultan *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

1). jika probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2). Jika probabilitas(sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 16.0.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji F Statistik**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.042	3	.681	2.867	.052 <sup>a</sup>
	Residual	7.597	32	.237		
	Total	9.639	35			

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

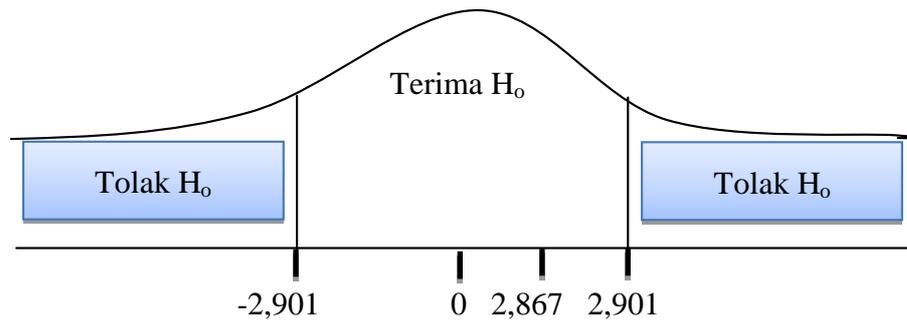
Sumber: Software SPSS versi 16.0

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar  $0,052 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dan berdasarkan ketentuan diatas,  $2,867 < 2,901$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**Kriteria pengambilan keputusan:**

$H_0$  diterima apabila  $-F_{tabel,2,901} \leq F_{hitung,2,867} \leq F_{tabel,2,901}$

$H_a$  diterima apabila  $F_{hitung,2,867} \geq F_{tabel,2,901}$



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasi nya maka semakin besar variasi variabel independen nya mempengaruhi variabel dependen nya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

**Tabel IV.10**  
**Uji Koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.138	.48725	.989

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Software SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS 16.0. didapat nilai

koefisien determinasi sebesar 0,212 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 21,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Untuk *Non Performing Financing* (NPF) diperoleh  $t_{hitung}$  1,278. Karena  $t_{hitung}$  (1,278) <  $t_{tabel}$  (1,691) maka  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Lemiyana & Litriani, 2016) dan (Almunawwaroh & Rina Marlina, 2018). Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Julita, 2011).

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Untuk *Financing to Deposit Ratio (FDR)* diperoleh  $t_{hitung}$  1,992. Karena  $t_{hitung}$  (1,992) >  $t_{tabel}$  (1,691) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dari hasil penelitian ini *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,055. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05 yang artinya secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* (Wahyuni, 2016). Namun hasil penelitian ini ditolak oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* (Lubis et al., 2017) dan (Almunawwaroh & Rina Marlina, 2018).

## **3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh  $t_{hitung}$  2,589. Karena  $t_{hitung}$  (2,589) >  $t_{tabel}$  (1,692) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Dari hasil penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,014. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Lubis et al., 2017) dan (Lemiyana & Litriani, 2016). Namun hasil penelitian ini ditolak oleh penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Wahyuni, 2016).

#### **4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan**

Dengan  $k = 3$ ,  $n = 36$  maka nilai F tabel adalah 2,901. Karena  $F_{hitung} (2,867) < F_{tabel} (2,901)$  maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,052. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu yang terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara positif dan parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT. Bank Sumut Medan menjaga kestabilan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar bank dapat memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal.
2. Untuk meningkatkan tingkat *Return On Assets* (ROA) maka bank harus melakukan perbaikan, meningkatkan analisis yang tepat dan teliti pada calon debitur sehingga penyaluran kredit dapat kembali sesuai dengan perjanjian kredit.
3. Untuk meningkatkan tingkat *Return on Assets* (ROA) maka modal bank harus dapat digunakan secara maksimal untuk meingkatkan penyalura kredit kepada masyarakat, dan untuk menghindari kemungkinan timbulnya resiko kerugian berupa dana yang tidak produktif.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya selain *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga penelitian selanjutnya dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Rina Marlina. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN MEDIA.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Predana Media.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis konsep dan aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Julita, J. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–15.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah. *I-Economic*, 2(1), 31–49.
- Lubis, F. A., Isyuardhana, D., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2575–2584.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi (1st ed.; Z. Fatna, Rini, ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Sudana, M. I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (2nd ed.; N. I. Sallama, ed.). Penerbit Erlangga.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Ilmiah Among Makarti*, 10(19), 1–16.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Predana Media.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah* (1st ed.; B. A. Saebani, ed.). Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. F. (2016). Influence Of Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency Ratio And Loan To Deposit Ratio Toward Return On Assets (ROA) At General Bank National Private Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. *Internasional Conference on Economics, Business and Accounting*, 1, 431–442.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(1), 29–37.